



PERAN MOTIVASI DALAM ORGANISASI UPAYA PRODUKTIVITAS PENGURUS OSIS MA AL MANAR CIBEUTEUNG KAB. BOGOR

Styo Budi Utomo¹, Susanto², Rahmayanti Tumanggor³

^{1,3}*Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang*

²*Program Studi Magister Hukum, Universitas Pamulang*

E-mail: dosen01759@unpam.ac.id, susanto@unpam.ac.id, dosen02223@unpam.ac.id

ABSTRAK

Sebagai pengurus OSIS (Organsasi Siswa Intra Sekolah) harus mempunyai motivasi untuk dapat berkolaborasi dengan pihak sekolah dengan tujuan Bersama mencapai tujuan sekolah. Pengurus OSIS harus mempunyai mental dan pengetahuan yang baik, guna mnyeleraskan pengetahuan, kegiatan dan tujaun sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah mampu membimbing, membina dan menuntun pengurus OSIS agar menjadi sumber daya yang siap berdaya saing.

Kata Kunci: Motivasi; Organisasi; OSIS.

ABSTRACT

As an OSIS (Intra-School Student Organization) administrator, you must have the motivation to collaborate with the school with the goal of jointly achieving school goals. OSIS administrators must have good mentality and knowledge, in order to harmonize knowledge, activities and school goals. Therefore, the school is able to guide, develop and guide the OSIS administrators so that they become resources that are ready to be competitive.

Keywords: Motivation; Organization; OSIS.

PENDAHULUAN

Siswa adalah bagian dari lembaga pendidikan yang merupakan tonggak perubahan yang tumbuh melalui benih-benih pendidikan yang terlatih dan mahir di dalam wadah yang berintelektual tinggi. Kepiawaian mereka diharapkan dapat menciptakan masa depan yang lebih baik

di era globalisasi dan modernisasi saat ini. Menurut undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap siswa mempunyai tujuan yang berbeda-beda yang nantinya dapat menimbulkan kepuasan, disatu sisi ia harus berupaya menjadi pribadi yang sukses, bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan akan tetapi *soft skill* termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri siswa. Menurut penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat mengatakan bahwa “kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan sekitar 20 % *hard skill* dan 80% oleh *soft skill*”. Sebuah kompetensi berupa *soft skill* tidak dapat hanya dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik.

Salah satu cara dalam mengembangkan *soft skill* adalah melalui pembelajaran melalui organisasi sekolah pada tingkat SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) yang disebut dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Maka dalam perannya, siswa

dihadapkan pada dua peran, yang pertama siswa bertanggung jawab sebagai pelajar yang sedang belajar dibangku sekolah sedangkan disisi lain juga siswa yang mempunyai minat dan bakat mereka melalui berbagai aktivitas di luar sekolah atau non akademik dengan masuk lembaga kesiswaan yang diminati untuk meningkatkan kualitas diri dengan mengasah *soft skill*. Pemahaman bahwa *soft skill* memiliki peranan penting dalam kesuksesan siswa dan cara untuk mengasah *soft skill* salah satunya adalah melalui kegiatan kesiswaan adalah dengan berorganisasi.

Wayne dan *Don* (2006) mengatakan organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak atau hubungan yang dilakukan oleh orang-orang antara satu dengan yang lain. Sedangkan Sunyoto dan Burhanudin (2011) mengatakan bahwa organisasi merupakan unit yang terkoordinasi dengan baik dan memiliki serangkaian tujuan tertentu. Aktif dalam berorganisasi selain dapat meningkatkan percaya diri juga dapat melatih diri untuk membagi waktu antara tugas sekolah dan juga tanggung jawab organisasi. Minat berorganisasi memiliki pengaruh besar terhadap suatu aktivitas yang dilakukan

seseorang dan ketika terlibat aktif di dalamnya sehingga akan merasakan senang yang timbul dari adanya objek yang menarik karena minat menjadi motivasi yang tinggi dalam menunjang kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, sehingga minat organisasi dapat ditunjukkan dari adanya indikasi seseorang dalam mengikuti suatu organisasi (Ardiansyah, 2016).

Pendapat Cahyorinartri, (2018) realitanya saat ini kesadaran berorganisasi sangat minim, semakin berkurangnya siswa yang berminat untuk mengikuti organisasi-organisasi yang ada di sekolah, padahal, dengan berorganisasi seorang siswa akan menemukan banyak ilmu dan pengalaman yang tidak dapat ditemukan di kelas saat sekolah, siswa yang menghabiskan banyak waktunya di sekolah untuk berorganisasi dan mengembangkan diri mereka akan mampu merubah dirinya dan menguasai banyak kemampuan yang kompleks, termasuk di dalamnya kemampuan kepemimpinan.

Amirianzadeh dkk (2010) menyatakan bahwa sangat penting untuk memperhatikan pengembangan diri siswa lewat kegiatan di sekolah dalam usaha menjadikan mereka pemimpin masa

depan. Bahkan, Renzi (2009) dalam penelitiannya pentingnya mengembangkan kemampuan kepemimpinan siswa dalam kegiatan organisasi di sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berperan di masyarakat kelak. Berbanding terbalik, dalam OSIS MA Al-Manar Cibeuteung terdapat permasalahan klasik, yaitu kurangnya minat dalam mencalonkan Ketua OSIS ataupun sebagai anggota OSIS.

Hal ini menggambarkan bagaimana kurangnya keinginan untuk terlibat dalam proses pengembangan organisasi. Kurangnya keterlibatan dalam pengembangan organisasi. Putri (2015) menyatakan bahwa semangat siswa dalam berorganisasi bukan karena tidak memiliki kemampuan akan tetapi berkaitan dengan kurangnya motivasi dari dalam diri. Motivasi sangat berperan penting untuk siswa sebagai modal awal dalam memenuhi keinginannya mengikuti organisasi. Motivasi meningkatkan kesediaan para anggota untuk berorganisasi, sehingga meningkatkan efektifitas organisasi. Menurut Robbins dan Judge (2016) motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan

ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Wijono (2007) mengatakan bahwa motivasi berorganisasi adalah seperangkat kekuatan energi yang berasal dari dalam tubuh individu, yang menjadi dorongan dasar seseorang dalam berperilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam organisasi yakni kebutuhan kekuasaan, afiliasi, dan berprestasi. Setiap pencapaian tujuan yang terpenuhi maka akan menimbulkan kebutuhan baru yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat lagi.

Sejalan dengan penelitian Suseno (2010) yang menyatakan anggota yang memiliki motivasi yang tinggi akan memberi nilai pada pekerjaannya sebagai sesuatu hal yang menarik, memiliki tantangan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, memiliki kesenangan dan kepuasan melakukan apa yang sudah menjadi pekerjaannya, mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang baik, serta selalu mengembangkan apa yang menjadi tugasnya dan juga potensi pada dirinya demi berkembangnya organisasi yang individu itu ikuti.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk Penyuluhan pengembangan sumber daya manusia dengan memperkuat budaya organisasi melalui perilaku organisasi pada MA Al-Manar Cibeuteung Kab. Bogor. Secara umum kegiatan meliputi:

1. Pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab
2. Memberikan contoh-contoh sumber daya manusia yang unggul dalam organisasi sekolah.
3. Testimony pengelola terkait kiat-kiat menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing dalam organisasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi

Menurut Farida dalam Qoamriah (2020) Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan ketrampilan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Narapti dkk (2022) Motivasi berasal dari kata motive yang mana kata motive seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau

tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat.

Pengertian motivasi menurut beberapa para ahli yaitu: 1. Menurut Mitchell motivasi mewakili proses- proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan- kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan tertentu. 2. Gray lebih suka menyebut pengertian motivasi sebagai sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (love needs); (4) kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan

(5) aktualisasi diri (self actualization), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Pengertian Organisasi

Menurut Money dalam Narapati (2022), *The Principle of Organization* "Organisasi adalah bentuk setiap kerja sama manusia untuk pencapaian tujuan bersama. organisasi sebagai proses. Menurut Waldo dalam Narapati (2022) menuliskan Organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi yang berdasarkan wewenang formal dan kebiasaan-kebiasaan di dalam suatu sistem administrasi. Sedangkan Terry dalam Narapati (2022) menjelaskan bahwa Organisasi berasal dari kata organism, yaitu suatu struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan. Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut sehingga dapatlah disimpulkan bahwa unsur-unsur dari organisasi adalah : 1. Terdapat dua orang atau lebih 2. Adanya maksud untuk kerja sama 3. Adanya pengaturan hubungan 4. Adanya tujuan yang hendak dicapai Berdasarkan unsur-unsur diatas,

maka definisi organisasi yang mendekati praktek sehari-hari adalah sebagai berikut: Organisasi adalah wadah serta proses kerja sama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal dalam rangkaian hierarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Organisasi ini dibentuk di tingkat sekolah menengah, yaitu SMP dan SMA. Organisasi Siswa Intra Sekolah ini hampir pasti dimiliki oleh setiap sekolah di Indonesia.

Organisasi Osis dibentuk di dalam sekolah, beranggotakan siswa di sekolah itu, dan dibina oleh guru di sekolah itu. Mereka nantinya turut serta berkarya untuk kebaikan sekolah. Organisasi ini menjadi wadah bagi para siswa di suatu sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan siswa yang sesuai dengan visi-misi sekolah. Siapa pun boleh dan bisa menjadi pengurus OSIS. Hanya saja, tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus OSIS cukup berat bahkan menyita waktu dan pikiran. Jadi, memang perlu diadakan seleksi atau pemilihan untuk menentukan siapa saja yang layak

dan mampu untuk menjadi pengurus OSIS.

Fungsi OSIS

OSIS memfasilitasi para siswa untuk belajar bertanggung jawab sesuai tugas masing-masing pengurus demi kepentingan sekolah dan semua siswa.

Selain itu, OSIS juga mempunyai fungsi sebagai pendorong berkembangnya kemampuan dan kreativitas siswa. OSIS juga bisa berfungsi mencegah munculnya pengaruh negatif pada siswa.

Dengan adanya OSIS, siswa bisa mempunyai kegiatan yang positif sehingga bisa memaksimalkan kemampuan berkegiatan dan menyalurkan bakat siswa ke hal-hal yang bermanfaat bagi siswa dan sekolah.

Tujuan OSIS

OSIS mempunyai tujuan untuk memberikan fasilitas kepada para siswa untuk menyalurkan harapan dan keinginannya, mengekspresikan kreativitasnya, dan berpartisipasi untuk hal-hal yang positif.

OSIS mengemban tujuan yang positif bagi seluruh siswa di sekolah yang berarti juga akan memberikan pengaruh positif pula pada sekolah itu sendiri.

Selain itu, masih ada tujuan lainnya yang perlu Anda ketahui terkait organisasi ini. OSIS juga bertujuan memaksimalkan potensi siswanya sehingga bisa meraih prestasi yang membanggakan diri bagi siswa dan sekolah tentunya.

Selain itu, OSIS juga bertujuan untuk melatih keterampilan berorganisasi dan bersosialisasi para siswanya.

Tugas OSIS

OSIS bertugas mengendalikan aktivitas siswanya untuk bisa lebih terarah dan lebih positif. Selain itu semua siswa yang tergabung dan terlibat dalam kepengurusan OSIS juga memiliki tugas masing-masing yang spesifik sesuai dengan jabatan yang sudah diembannya.

Bagi setiap siswa yang sudah terlibat di dalam kepengurusan, mereka memiliki tugas masing-masing yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab.

Di samping semua siswa yang terlibat dalam kepengurusan OSIS, ada pembina yang bertugas untuk mengawasi jalannya kepengurusan dan kegiatan OSIS.

Beberapa guru akan dipilih untuk menjadi pembina dan mengawasi keseluruhan jalannya OSIS.

Tujuan Menjadi OSIS

Adanya OSIS memberikan manfaat yang positif, khususnya bagi para pengurus dan siswanya, serta sekolah pada umumnya. Manfaat dari ikut kegiatan OSIS di antaranya adalah :

1. Mengasah Jiwa Kepemimpinan. Dengan menjadi salah satu pengurus OSIS, Anda akan dihadapkan pada keadaan di mana Anda harus menggerakkan anggota sebagai sumber daya yang dimiliki untuk meraih hasil yang diinginkan.
2. Meningkatkan Kemampuan Manajemen. Kemampuan atau keterampilan dalam bermanajemen merupakan hal yang penting untuk dimiliki seseorang. Kemampuan manajemen ini bisa Anda pelajari dan dibina semenjak di sekolah dengan ikut kegiatan OSIS. Anda mempunyai program untuk disesuaikan antara mengaturnya, memperbaikinya, dan mengerjakannya hingga terlaksana.
3. Pengalaman Organisasi. Pengalaman berorganisasi sejak dini akan memberikan manfaat

yang amat berharga bagi Anda. Saat masuk dunia kerja nanti, Anda akan diuntungkan jika pernah bergabung dalam satu wadah organisasi.

4. Meningkatkan Kerja Sama. Di OSIS, Anda akan terbiasa berkomunikasi dengan siswa lain untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan program OSIS. Komunikasi juga wajib terjalin antara para anggota dengan pembina OSIS, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan beberapa guru selaku pembimbing. Melalui OSIS, Anda berlatih berbagi tugas dan menyelesaikannya dengan tanggung jawab.
5. Berperan Lewat Program Kerja. Selain untuk para siswa, OSIS juga memberikan kesempatan untuk berperan dalam lingkungan sekitar, masyarakat, dan negara. Anda beserta pengurus dan anggota lain dapat menyusun dan mengelola program yang ditujukan untuk siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya seperti : bakti sosial, donor darah dan lain sebagainya.

Sejarah OSIS Singkat

Sebelum adanya OSIS, di sekolah-sekolah setingkat SMP dan SMA, terdapat beberapa jenis organisasi dengan beraneka sifat dan bentuknya. Ada organisasi siswa yang terdiri dari siswa di sekolah tersebut, ada juga organisasi siswa yang terbentuk dari siswa di luar sekolah.

Organisasi siswa yang terbentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi di luar sekolah, umumnya mengarah ke hal-hal yang berhubungan dengan politik, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah.

Akibat dari keadaan itu, timbul loyalitas ganda dari anggotanya. Di satu sisi siswa harus mengikuti peraturan yang dibuat sekolah. Sedang di sisi lain, mereka harus tunduk pada peraturan organisasi yang dikendalikan dari luar sekolah.

Padahal, pada saat itu, terdapat banyak organisasi siswa yang tumbuh dan berkembang, keadaan ini bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, golongan, atau organisasi pihak luar sekolah. Karena itu, pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1972, beberapa ketua organisasi siswa mulai sadar setelah

mendapat arahan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mereka mulai peduli untuk menumbuhkan rasa persatuan di kalangan siswa untuk menghindari perpecahan dan konflik di antara intern siswa di sekolah atau antarsiswa berbeda sekolah. Dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda, selanjutnya didirikanlah Organisasi Siswa Intra Sekolah. OSIS memiliki perangkat dengan fungsi dan tugas masing-masing seperti berikut.

1. Pembina OSIS

Terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan lima orang guru sebagai anggota pembina OSIS. Secara umum Pembina OSIS memiliki tanggung jawab untuk:

- a) Membina dan mengembangkan OSIS di sekolahnya;
- b) Memberi masukan kepada pengurus OSIS, mengesahkan pengurus OSIS melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah; dan
- c) Menghadiri rapat OSIS dan mengevaluasi terhadap kinerja pengurus OSIS.

2. Pengurus OSIS

Sedangkan, susunan pengurus OSIS terdiri atas minimal pengurus inti dan seksi-seksi. Pengurus inti meliputi Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Struktur dan tugas pengurus OSIS sebagai berikut.

1. Ketua

- 1) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana
- 2) Mengoordinasikan antara pengurus dan mengevaluasi setiap kegiatan pengurus
- 3) Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil semua keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat
- 4) Memimpin rapat
- 5) Menyusun program kerja, melaksanakan kegiatan yang sudah ada, mengoordinasi kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Menjalin komunikasi dengan sekolah lain
- 7) Bertanggung jawab kepada Pembina OSIS

2. Wakil Ketua

- 1) Bersama-sama dengan Ketua OSIS menetapkan kebijaksanaan, melaksanakan program kerja

OSIS, mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler.

- 2) Memberikan saran dan masukan kepada Ketua OSIS dalam mengambil keputusan
- 3) Menggantikan Ketua OSIS jika berhalangan
- 4) Membantu Ketua OSIS dalam melaksanakan tugasnya
- 5) Bersama-sama Wakil Sekretaris mengoordinasi seksi bidang
- 6) Bertanggung jawab pada Ketua OSIS.

3. Sekretaris I

- 1) Memberi saran dan masukan kepada Ketua OSIS dalam mengambil keputusan
- 2) Mendampingi Ketua OSIS dalam setiap rapat
- 3) Menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan agenda kegiatan
- 4) Menyiapkan agenda, evaluasi kegiatan, hasil rapat, laporan, dan surat
- 5) Bersama Ketua OSIS menandatangani setiap surat
- 6) Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi

- 7) Bertindak sebagai notulis atau diserahkan ke Wakil Sekretaris
- 8) Membantu Ketua OSIS dalam menyusun program dan melaksanakannya
- 9) Bertanggung jawab terhadap Ketua OSIS

4. Sekretaris II

- 1) Membantu Sekretaris I
- 2) Menggantikan Sekretaris jika berhalangan
- 3) Membantu Wakil Ketua mengoordinasi seksi bidang

5. Bendahara I

- 1) Bertanggung jawab dan mengetahui pemasukan/pengeluaran keuangan, inventaris, serta perbendaharaan
- 2) Bersama Ketua OSIS menyusun anggaran belanja organisasi dan melaksanakan program OSIS
- 3) Membuat tanda bukti kuitansi setiap pemasukan/pengeluaran keuangan untuk laporan pertanggungjawaban
- 4) Menyampaikan laporan keuangan secara berkala
- 5) Bertanggung jawab pada Ketua OSIS.

6. Wakil Bendahara

- 1) Membantu Bendahara I
- 2) Menggantikan bendahara jika berhalangan
- 3) Bersama Bendahara membantu Ketua OSIS menyusun anggaran organisasi

7. Ketua Koordinator Seksi Bidang I

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh seksi bidang yang menjadi wewenangnya
- 2) Melaksanakan program kerja yang sudah disusun
- 3) Memimpin rapat bidang
- 4) Menetapkan kebijaksanaan bidang dan mengambil keputusan dari musyawarah mufakat
- 5) Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan kegiatan dari masing-masing seksi bidang
- 6) Bertanggung jawab kepada Ketua OSIS

8. Ketua Koordinasi Seksi Bidang II

- 1) Membantu pelaksanaan tugas Ketua Koordinator Bidang I
- 2) Menggantikan tugas Ketua Koordinator Bidang I jika berhalangan

9. Hubungan Masyarakat I

- 1) Membantu Ketua OSIS dalam pelaksanaan rapat atau kegiatan sebagai juru bicara
- 2) Menjelaskan isi rapat pada pengurus OSIS

10. Hubungan Masyarakat II

- 1) Membantu pelaksanaan Ketua Humas
- 2) Menggantikan tugas Ketua Humas bila berhalangan

Adapun seksi-seksi dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. Pemberian nama seksi atau bidangnya juga bermacam-macam. Yang paling umum, yaitu Seksi Keagamaan, Seksi Olahraga, Seksi Seni dan Bahasa, Seksi Keterampilan dan Kewiraswastaan, dan mungkin masih ada seksi lainnya atau dengan nama yang berbeda.

Semua seksi mempunyai tugas menyusun program kerja sesuai dengan bidangnya dan sudah diputuskan dengan musyawarah di rapat OSIS, melaksanakan program kerja OSIS, membuat laporan, dan bertanggung jawab terhadap ketua OSIS. Kepengurusan OSIS selalu berganti setiap tahun dan pengurus dipilih melalui

sistem pemilihan yang sudah diatur di sekolah masing-masing.

Dilihat dari sejarahnya, OSIS dapat disebut sebagai organisasi yang sudah berdiri begitu lama. OSIS sendiri kini berkembang menjadi semakin baik dengan format yang mungkin berbeda dari awal pembentukannya. Walaupun begitu, OSIS tetap mempunyai semangat untuk melakukan pembinaan kepada para siswa di sekolah agar kelak berguna bagi bangsa dan negara.



KESIMPULAN

Dari beberapa uraian diatas maka dapat kami simpulkan bahwa:

1. Menjadi pengurus OSIS harus mempunyai motivasi yang kuat untuk berkomitmen dan bertanggungjawab dalam menjalankan keinginan tersebut.
2. Menjadi penugurus OSIS harus mampu berperan dalam semua kegiatan sekolah demi tercapainya tujuan sekolah tersebut.
3. Pengurus OSIS harus mampu berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan menjadi sumber daya yang tangguh dan berdaya saing.

SARAN

Adapun saran yang dapat kami sampaikan antara lain:

1. Dengan adanya motivasi semua siswa, calon penguru OSIS dan pengurus OSIS mampu menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab sesuai tugas dari sekolah.
2. Diharapkan bagi pihak sekolah membimbing dan membina calon kader OSIS guna

menyeminbankan dari tujuan sekolah.

REFERENSI

- Qomariah Nurul, 2018 Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi dan Studi Empiris, Pustaka Abadi, Jember Jawa Timur
- Narapti Bintang, dkk, 2022, Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep), Pena Persada, Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah
- Putra, PENGERTIAN OSIS: Fungsi, Tugas, Sejarah, Struktur & Logo Osis SMP SMA, <https://salamadian.com/pengertian-osis/> diakses 22 Nopember 2023
- W Enny Mahmudah, Manajemen Sumber Daya Manusia, Ubhara Manajemen Press, Surabaya
- Hasibuan Abdurrozaq dkk, Perencanaan dan Pengembangan SDM, Yayasan Kita Menulis, Surabaya.